

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SD Negeri Gonilan 01 Tahun Ajaran 2024/2025

Anisa Nuraf'idah¹, Endah Yuliana Lestari¹, Vita Rizki Mubarakah¹, Soekarno¹, Widodo²

¹Universitas Sebelas Maret, ²SD Negeri Gonilan 01
anisanuraf@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of Pancasila Education through the application of differentiated learning for grade V students at Gonilan 01 State Elementary School in the 2024/2025 academic year. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted at Gonilan 01 State Elementary School, Sukoharjo Regency, with the research subject involving 23 students. This research was conducted in three cycles. Data were collected through observation and documentation techniques, data collection tools in the form of observation sheets and documentation records. Data analysis was carried out using the interactive analysis technique of the Miles and Huberman model. Data validity was obtained through triangulation of techniques and sources. The results showed that the application of differentiated learning was effective in improving student learning outcomes, with the percentage of learning completeness increasing from 43.48% in the pre-cycle to 91.30% in cycle III. Based on the results of the research above, it can be concluded that the application of a differentiated learning approach can improve the learning outcomes of fifth grade students in Pancasila education subjects at Gonilan 01 State Elementary School in the 2024/2025 school year.

Keywords: *Differentiated learning, Learning outcomes, Students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas V di SD Negeri Gonilan 01 Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri Gonilan 01, Kabupaten Sukoharjo, dengan subjek penelitian melibatkan 23 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan catatan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman. Validitas data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 43,48% pada pra siklus menjadi 91,30% pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SD Negeri Gonilan 01 tahun ajaran 2024/2025.

Kata kunci: *Pembelajaran berdiferensiasi, Hasil belajar, Siswa*

Social, Humanities, and Education Studies (SHES): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur bangsa seringkali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik, terutama pada materi mengenai macam-macam norma. Keberagaman gaya belajar peserta didik semakin mempersulit upaya guru dalam menyampaikan materi ini secara efektif. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas V di SD Negeri Gonilan 1.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah konsep yang sudah lama ada di dalam dunia pendidikan. Namun, masih belum banyak guru di Indonesia yang memahami sepenuhnya bagaimana menerapkannya. Sekolah harus memainkan peran penting dalam hal ini dengan memberikan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran yang berbeda. Menurut teori Tomlison (2005) bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan siswa dalam menentukan konten yang menunjukkan pemahaman, keterampilan, pengetahuan mereka dan mengungkapkan dalam berbagai produk yang sesuai dengan tingkatan penguasaannya. Ketika pembelajaran yang terdiversifikasi digunakan, siswa tidak diberi tugas melebihi kapasitasnya, sebaliknya, pembelajaran yang terdiferensiasi menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan mendorong siswa untuk terus belajar.

Menurut Marlina (2020) ada tiga komponen dalam penerapan strategi pembelajaran diferensiasi yaitu konten, proses, dan produk. Melalui variasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam, serta membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa dalam konteks belajar untuk mencapai suatu tujuan (Inah, 2015). Tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi empat aspek, yaitu isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Isi pada komponen pembelajaran merupakan materi yang dipelajari siswa. Proses pada komponen pembelajaran merupakan materi yang dipelajari siswa. Proses pada komponen pembelajaran merupakan cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuannya adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi macam-macam norma.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep macam-macam norma dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kemudian, dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Dengan memberikan variasi dalam pembelajaran, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda.

Materi tentang macam-macam norma dalam masyarakat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai norma dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memberikan berbagai pilihan kegiatan

pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dan menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan gaya mereka

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk generasi muda yang berkarakter dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri Gonilan 01, Kabupaten Sukoharjo, dengan subjek penelitian melibatkan 23 peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada materi macam-macam norma. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, dengan alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan catatan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman. Validitas data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 43,48% pada pra siklus menjadi 91,30% pada siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penerapan pembelajaran diferensiasi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V sekolah dasar. Materi yang diambil dalam pelaksanaan PTK ini adalah macam-macam norma yang berlaku dalam masyarakat. Materi ini terdapat pada Bab I Semester I.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sementara itu, pembelajaran diferensiasi yang diterapkan terdiri dari diferensiasi konten, proses dan produk.. Diferensiasi konten merupakan apa yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik (Yani et al., 2023). Pada diferensiasi konten, guru menyediakan berbagai sumber belajar untuk peserta didik mencakup buku bacaan, video, presentasi *PowerPoint*, gambar, dan lingkungan sekitar. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan mengembangkan kegiatan bervariasi seperti menyusun agenda individu untuk peserta didik berupa daftar tugas, serta memberikan variasi dalam durasi waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas (Sarief, 2022). Diferensiasi proses pada PTK ini adalah dengan menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi aktivitas menantang untuk masing-masing kelompok yang berbeda sesuai dengan gaya belajarnya. Di akhir pembelajaran, guru memberikan diferensiasi produk yaitu peserta didik diberikan kebebasan dalam menyajikan tugas atau hasil karyanya.

Proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari Pra Siklus hingga Siklus III menunjukkan hasil yang dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi pra siklus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah. Hasil observasi menunjukkan peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran menjadi

kurang efektif. Hal ini mengakibatkan pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Tabel 1. Data Hasil belajar peserta didik Prasiklus

Data	Hasil
Skor Tinggi	80
Skor Terendah	50
Skor Ideal	100
KKM	70
Rata-rata Skor	68
Presentase Ketuntasan Belajar	43,48%

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang didapatkan oleh peserta didik adalah 80 dan nilai terendah adalah 50. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 68. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila hanya 43,48%. Dengan demikian, lebih dari 50% peserta didik belum memenuhi ketuntasan minimal nilai pendidikan pancasila pada materi norma.

b. Siklus I

Pada siklus I rencana tindakan guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Terdapat tiga gaya belajar yang telah dikelompokkan pada kelas V SD N Gonilan 01 yaitu tipe gaya belajar auditori, audiovisual, dan kinestetik. Hasil belajar dari penerapan pembelajaran diferensiasi siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil belajar peserta didik Siklus I

Data	Hasil
Skor Tinggi	86
Skor Terendah	60
Skor Ideal	100
KKM	70
Rata-rata Skor	71
Presentase Ketuntasan Belajar	56.52%

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif peserta didik. Rata-rata hasil belajar sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tetapi masih kurang maksimal dengan perolehan rata-rata skor 71. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang masih belum terbiasa dengan penerapan pembelajaran diferensiasi.

c. Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus I, guru melakukan perbaikan untuk siklus II. Perbaikan ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru memodifikasi strategi pembelajaran berdasarkan kelompok gaya belajar peserta didik. Guru

memberikan tugas yang disesuaikan dengan gaya belajar sehingga peserta didik mudah dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tabel 3. Data Hasil belajar peserta didik Siklus II

Data	Hasil
Skor Tinggi	88
Skor Terendah	64
Skor Ideal	100
KKM	70
Rata-rata Skor	75
Presentase Ketuntasan Belajar	82.61%

Hasilnya terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik yang signifikan yaitu 82,61%. Guna memaksimalkan hasil belajar hasil refleksi pada siklus II dijadikan sebagai bahan perbaikan pada siklus III.

d. Siklus III

Pada siklus III, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menitikberatkan pada pendekatan individual bagi peserta didik yang belum mencapai KKM. Guru memberikan bimbingan intensif kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pendekatan individual ini dilakukan melalui pemberian tugas tambahan dan pembelajaran remedial.

Tabel 4. Data Hasil belajar peserta didik Siklus III

Data	Hasil
Skor Tinggi	92
Skor Terendah	66
Skor Ideal	100
KKM	70
Rata-rata Skor	79
Presentase Ketuntasan Belajar	91.30%

Hasil observasi menunjukkan pada akhir siklus, 91,30% peserta didik telah mencapai atau melampaui KKM. Persentase ini sangat meningkat jika dibandingkan pada siklus II. Selain itu, motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di SD N Gonilan 01. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif bagi guru maupun peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada Siklus I, pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada minat peserta didik meningkatkan partisipasi, namun hasil belajar belum optimal karena kurangnya penyesuaian dengan kemampuan peserta didik. Pada Siklus II, setelah penyesuaian dilakukan berdasarkan kemampuan peserta didik, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar. Akhirnya, pada Siklus III, penerapan pendekatan individu bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan berhasil meningkatkan hasil belajar, sehingga persentase peserta didik mencapai KKM sangat tinggi yaitu 91,30%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Miqwati, Susilowati, dan Moonik (2023) yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang berbeda-beda dapat menaikkan nilai rata-rata peserta didik selain juga meningkatkan keaktifan dalam belajar. Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika, khususnya pada pokok bahasan Program Linear di kelas X Boga 1 SMK Negeri 6 Semarang (Septyana, dkk (2023).

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu guru memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik maka tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mudah tercapai. Hal ini sebanding dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi juga mendorong guru untuk lebih peka terhadap keunikan setiap peserta didik dan lebih kreatif dalam merancang kegiatan belajar yang bervariasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SD Negeri Gonilan 01 tahun ajaran 2024/2025. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada akhir siklus, sejumlah 91,30% peserta didik telah mencapai atau melampaui KKM. Persentase ini sangat meningkat jika dibandingkan pada saat pembelajaran pra siklus, siklus I maupun pada siklus II.

Pada Siklus I, pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada minat peserta didik meningkatkan partisipasi, namun hasil belajar belum optimal karena kurangnya penyesuaian dengan kemampuan peserta didik. Pada Siklus II, setelah penyesuaian dilakukan berdasarkan kemampuan peserta didik, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar. Akhirnya, pada Siklus III, penerapan pendekatan individu bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan berhasil meningkatkan hasil belajar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu guru memberikan pengalaman belajar yang maksimal dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kedepannya, diharapkan penelitian dapat menjadi salah satu acuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dijenjang sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Inah, E. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *AI-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8.2 (2015), 150-67.
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Bediferensiasi Di Sekolah Inklusif.
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Sarie, F. N. (2022). Implementation of Differentiated Learning with Problem Based Learning Model in Grade VI Elementary School Students. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492-498.

- Septyana, Elsa., dkk. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*. Vol 6(2):85-94.
- Tomlison, C. A. (2005). Differentiated instruction: A guide for differentiating instruction in the classroom. *Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Dvelopment*, 20-21.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostik untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241-250.